

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Didalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Ex post Facto*. Penelitian dengan *Ex post Facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudaian ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiono, 2008:7).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional, yaitu metode yang menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain (Sumadi Suryabrata, 2003 ; 82). Tujuan menggunakan metode korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya..

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapatan diatas maka yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VIII A, B dan C semester genap di SMP 17 Bandar Lampung yang berjumlah 115 siswa.. Dasar pemilihan kelas ini adalah untuk mempermudah penarikan sampel karena 3 kelas ini diberikan pembelajaran oleh satu guru.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) sedangkan menurut SutrisnoHadi (1980:70) dalam Margono((2000:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Masalah sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut :

- a. Penelitian bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.
- b. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala atau kejadian yang lebih luas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) Bahwa :

” Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih ”

3. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk siswa pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah tiap-tiap kelas yang dilakukan secara acak (*random*) untuk menentukan jumlah sampel tiap-tiap kelas.. Teknik ini digunakan karena pada setiap kelas mempunyai populasi yang berbeda-beda, sehingga dapat diperoleh sampel yang dapat mewakili (*representatif*) dengan banyaknya subjek pada tiap-tiap kelas. Dari jumlah populasi yang ada di ambil sebesar 40% sehingga jumlah sampel adalah $40\% \times 115 = 46$, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 siswa. Kemudian dari hasil sebaran sampel di atas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Siswa x 20%	Sampel
1	VIII A	$38 \times 40\% = 15,2$	15
2	VIII B	$38 \times 40\% = 15,2$	15
3	VIII C	$39 \times 40\% = 15,6$	16
	Jumlah	115	46

Sumber : Bagian Akademik dan Kurikulum SMP N 17 Bandar Lampung Tahun 2010

Adapun cara penentuan sampelnya melalui undian, dengan menulis nama-nama populasi pada kertas kecil, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak dan diundi, nama yang keluar diambil sebagai responden untuk sampel tiap-tiap kelas dan nama yang sudah keluar dimasukkan kembali ke dalam kotak sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih lagi, kemudian dilakukan pengundian lagi untuk mendapatkan nama responden yang lain sampai sampelnya terpenuhi.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pengertian variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan, penelitian atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata 2003:79), sedangkan Suharsimi Arikunto (2006:18) menjelaskan bahwa variabel adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut bahwa variabel adalah suatu kondisi yang dapat diukur dan mengandung nilai tertentu serta dapat dijadikan obyek penelitian. Variabel di dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru dan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Akademik Guru dengan Tingkat Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Semester Genap

di SMP 17 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X1) dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru (X2)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 (Y)

D. Definisi Operasional

Pengertian definisi operasional adalah segala unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi linier yang sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Masri Singarimbun 2006:46).

Definisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik,

pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (E. Mulyasa 2007:27).

Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Adapun dalam penelitian ini akan dikaji atau diteliti mengenai kompetensi profesional guru, adapun indikator kompetensi profesional guru adalah :

1. Kemampuan Menguasai Materi
 - a. Menjelaskan materi pelajaran sesuai silabus dan kurikulum
 - b. Setiap mengajar membawa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau bahan ajar sesuai materi
 - c. Selalu melihat RPP atau bahan ajar lainya ketika menjelaskan materi
 - d. Memberikan contoh materi yang dekat dengan lingkungan
 - e. Dapat menjawab dengan jelas dan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa.

2. Kemampuan Mengelola Program Pembelajaran
 - a. Menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menjelaskan materi
 - b. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - c. Mengaktifkan siswa siswinya
 - d. Diakhir pelajaran guru merangkum materi yang telah diberikan

3. Kemampuan mengelola kelas
 - a. Membagi pandangan keseluruh siswa
 - b. Mengajar dengan penuh semangat sehingga siswa tertarik untuk belajar
 - c. Menegur siswa yang ribut
 - d. Memindahkan siswa yang ribut atau mengganggu temanya
 - e. Menyediakan waktu untuk tanya jawab

4. Kemampuan Menggunakan Media atau Sumber Pembelajaran
 - a. Menggunakan media pembelajaran IPS
 - b. Media yang digunakan dapat memperjelas materi yang disampaikan
 - c. Memanfaatkan lingkungan sekolah atau sekitar sebagai media atau sumber pembelajaran
 - d. Membuat serta menggunakan alat bantu atau gambar-gambar yang relevan

5. Kemampuan Menilai Hasil Pembelajaran
 - a. Membuat soal ujian sesuai dengan materi yang disampaikan
 - b. Soal ujian yang dibuat tidak sukar dan tidak mudah
 - c. Memberikan penilaian yang objektif (apa adanya)
 - d. Berkas ujian atau tugas dikembalikan

Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru adalah pandangan atau tanggapan siswa mengenai kemampuan guru didalam proses pembelajaran sehingga mencapai sebuah keberhasilan. Dalam penelitian ini indikator mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dibagi menjadi dua, yaitu persepsi siswa yang positif dan negatif. Dikatan positif bila siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi profesional guru, dan dikatakan negatif bila siswa memiliki pandangan yang buruk terhadap kompetensi profesional guru.

Variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru diukur dengan menggunakan butir pertanyaan dengan menggunakan skala linkert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Jumlah pernyataan ada 25 soal, setelah itu dilakukan uji validitas instrumen dan hasilnya dari 25 soal yang diuji ada 3 soal yang tidak valid, soal yang tidak valid tersebut tidak digunakan sehingga hanya 22 soal yang digunakan dengan menggunakan kategori jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil validitas item soal berikut ini.

Tabel 4. Hasil Validitas Item Soal Kuesioner Penelitian Tentang Kompetensi Profesional guru

No	Koefisien Korelasi (r_{xy})	r tabel	Keterangan
1	0.744	0.632	Valid
2	0.679	0.632	Valid
3	0.717	0.632	Valid
4	0.794	0.632	Valid
5	0.763	0.632	Valid
6	0.676	0.632	Valid
7	0.802	0.632	Valid
8	0.679	0.632	Valid
9	0.656	0.632	Valid
10	0.816	0.632	Valid

11	0.843	0.632	Valid
12	0.842	0.632	Valid
13	0.621	0.632	Valid
14	0.777	0.632	Valid
15	0.814	0.632	Valid
16	0.759	0.632	Valid
17	0.706	0.632	Valid
18	-0.04	0.632	Tidak Valid
19	0.716	0.632	Valid
20	0.805	0.632	Valid
21	0.248	0.632	Tidak Valid
22	0.220	0.632	Tidak Valid
23	0.655	0.632	Valid
24	0.730	0.632	Valid
25	0.853	0.632	Valid

Sumber : Data Perhitungan Uji Validitas Tahun 2010

Dari data hasil uji coba validitas instrumen pada tabel 3 tersebut diketahui bahwa hasil koefisien korelasi validitas $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan $n = 10$. Untuk melihat pola jawaban siswa bisa dilihat pada lampiran. Untuk pernyataan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, skor dimulai dari angka 5,4,3,2,1.

Sehingga skor total tertinggi adalah 110 dan skor terendah adalah 22. Langkah selanjutnya adalah menggolongkan tingkat persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan kategori Tinggi dan Rendah.

Rumus Interval yang digunakan untuk menentukan kategori kompetensi profesional guru adalah :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- I = Interval
- NT = Nilai Variabel Tinggi
- NR = Nilai Variabel Rendah
- K = Kategori

2. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru berarti, kesan atau tanggapan siswa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru. Penilaian tersebut bisa positif maupun negatif tergantung dengan informasi yang diterima oleh panca indera siswa, bila persepsi tersebut positif terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang, maka diharapkan prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik. Namun sebaliknya, bila persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru negatif, maka prestasi belajarnya akan menurun.

Adapun indikator mengenai kompetensi pedagogik guru adalah :

1. Telah menguasai konsep dan landasan kependidikan
 - a. Memahami landasan kependidikan
 - b. Memahami kebijakan pendidikan
 - c. Memahami tingkat perkembangan siswa
 - d. Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya
 - e. Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan
 - f. Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan
2. Telah memahami peserta didik secara baik
 - a. Guru mengenal perbedaan individual siswa dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keberagaman tersebut
 - b. Guru memahami bagaimana siswa berkembang dan belajar
 - c. Guru memperlakukan siswa dengan adil
 - d. Guru memperhatikan perkembangan kognitif siswa.
3. Telah menguasai bidang studi dan mampu mengemas bidang studi untuk pembelajarannya
 - a. Menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran
 - b. Menguasai materi pembelajaran sesuai bidangnya
4. Telah memiliki kompetensi melaksanakan proses pembelajaran
 - a. Sistematis dalam menjelaskan materi
 - b. Memberikan umpan balik pada siswa
 - c. Mendorong Siswa untuk aktif
 - d. Memotivasi semangat belajar..

Variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru diukur dengan menggunakan butir pertanyaan dengan menggunakan skala linkert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Jumlah pernyataan ada 20 soal dan setelah dilakukan uji validitas instrumen ada 4 soal yang tidak valid, sehingga hanya 16 pernyataan yang digunakan, pernyataan tersebut menggunakan kategori jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil validitas item soal berikut ini.

Tabel 5. Hasil Validitas Item Soal Kuesioner Penelitian Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

No	Koefisien Korelasi (r_{xy})	r tabel	Keterangan
1	0.842	0.632	Valid
2	0.775	0.632	Valid
3	0.659	0.632	Valid
4	0.847	0.632	Valid
5	0.641	0.632	Valid
6	0.832	0.632	Valid
7	0.693	0.632	Valid
8	0.604	0.632	Valid
9	0.645	0.632	Valid
10	0.715	0.632	Valid
11	-0.013	0.632	Tidak Valid
12	0.272	0.632	Tidak Valid
13	0.789	0.632	Valid
14	0.707	0.632	Valid
15	-0.021	0.632	Tidak Valid

16	0.804	0.632	Valid
17	0.769	0.632	Valid
18	0.021	0.632	Tidak Valid
19	0.769	0.632	Valid
20	0.736	0.632	Valid

Sumber : Data Perhitungan Uji Validitas Tahun 2010

Dari data hasil uji coba validitas instrumen pada tabel 3 tersebut diketahui bahwa hasil koefisien korelasi validitas $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan $n = 10$. Untuk melihat pola jawaban siswa bisa dilihat pada lampiran. Untuk pernyataan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, skor dimulai dari angka 5,4,3,2,1. Sehingga skor total tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 16. Langkah selanjutnya adalah menggolongkan tingkat persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan kategori Tinggi dan Rendah.

Rumus Interval yang digunakan untuk menentukan kategori kompetensi pedagogik guru adalah :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- I = Interval
- NT = Nilai Variabel Tinggi
- NR = Nilai Variabel Rendah
- K = Kategori

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti pelajaran geografi yang berupa nilai atau angka sebagai hasil dari suatu usaha, yaitu usaha dalam belajar. Hasil ini diambil dari nilai Ujian Tengah Semester (MID) siswa kelas VIII semester genap. Prestasi belajar tersebut dibakukan dalam

bentuk angka yang di peroleh dari hasil Ujian Tengah Semester (MID) yang kemudian di konversikan dengan skala 1-10 menurut Daryanto (2008: 207-209) menyatakan bahwa ada beberapa alternative skala pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara skala-skala pengukuran tersebut ialah:

- a. Skala bebas yaitu yang tidak tetap. Adakalanya skor tertinggi 20, 25, atau 50, tergantung dari banyak dan bentuk soal. Jadi angka tertinggi dari skalayang digunakan tidak selalu sama.
- b. Skala 1-10, pada umumnya guru memberikan angka tertinggi adalah angka 10 dan jarang memberikan angka pecahan, misalnya 5,5. Angka 5,5 akan dibulatkan menjadi 6.
- c. Skala 1-100, untuk skala 1-100 guru memberikan angka tertinggi adalah 100. Nilai 5,5 dalam skala 1-10 biasanya dibulatkan menjadi 6, tetapi dalam skala 1-100 ini boleh dituliskan dengan angka 55.
- d. Skala huruf, yaitu skala pengukuran dengan menggunakan huruf A, B, C, D, dan E dengan kriteria angka yang sudah ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data antara lain :

1. Teknik Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006 : 151). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi responden tentang persepsi siswa terhadap latar belakang pendidikan guru dan persepsi siswa terhadap penguasaan materi oleh guru serta data lain yang diperlukan,

yang menjadi responden dalam teknik ini adalah siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang berjumlah 106 orang.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Suahrsimi Arikunto (2006:140) adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan-catatan trnskip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Sedangkan menurut Riduwan (2004:105) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

Teknik dokumentasi yang digunakan didalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai masalah yang akan diteliti yang berdasarkan arsip-arsip sekolah maupun dokumen yang diperlukan yang ada hubungannya dengan subyek penelitian sehingga mendapatkan data yang diperlukan. Teknik dokumentasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah SMPN 17 Bandar Lampung yang berupa keadaan sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa serta jumlah ruang kelas.

F. Persyaratan Uji Instrumen

1.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:70) validitas adalah mutu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid bila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment*

Rumus *Product Moment* yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid.

1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena tersebut dapat dikatakan sudah baik. Kuisioner dapat dikatakan reliabel bila memiliki taraf kepercayaan tinggi dan kejelasan. Untuk mengukur tingkat reliabilitas menggunakan metode belah dua *Spearman Brown*

$$r_{11} = \frac{2 \cdot \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{1 + \frac{1}{2} \frac{1}{2}}$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas internal seluruh item
 $\frac{1}{2} \frac{1}{2}$: Koefisien Product Moment antar belahan

Dengan kriteria uji apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel.

G. Teknik Analisa Data

Data dari hasil uji instrumen yang digunakan dalam analisis data didalam penelitian ini merupakan data yang bersifat ordinal, sementara itu dalam penelitian ini dalam analisis

datanya menggunakan statistik Product Moment, sehingga diperlukan perubahan data terlebih dahulu dari data bersifat ordinal menjadi data yang bersifat interval. Untuk mengubah data ordinal ke interval dilakukan melalui *methode of successive interval*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari nilai rentangan (R)
- c. Mencari banyak kelas
 $BK = 1 + 3,3 \log n$ (rumus Storges)
- d. Mencari nilai panjang kelas (i)
 $I = R : BK$
- e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- f. Mencari rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f x}{N}$$

- g. Mencari simpangan baku (Standar Deviasi)

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}}{n(n-1)}$$

- h. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_1 = 50 + 10 \frac{(X_1 - \bar{X})}{S}$$

(Riduwan, 2004: 188-189)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat yang berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya. Apakah sample berdistribusi normal atau tidak, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari nilai rentangan (R)
- c. Mencari banyak kelas
 $BK = 1 + 3,3 \log n$ (rumus Storges)
- d. Mencari nilai panjang kelas (i)
 $I = R : BK$
- e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- f. Menentukan rata-rata dengan rumus :

$$\bar{Z} = \frac{\sum f x_i}{n}$$

h. Membuat daftar frekuensi dengan jalan:

1. Menentukan batas atas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
2. Mencari Z score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - X}{S}$$

3. Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka 0-Z.
4. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z.
5. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.

i. Mencari Chi Kuadrat Hitung (χ^2 hitung)

$$\chi^2 \text{ hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Kriteria pengujian adalah jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka variabel tersebut berdistribusi normal dan jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka variabel tersebut berdistribusi tidak normal.

(Riduwan,2004:180-181)

Uji normalitas menggunakan *spss for windows* versi 16.0 adalah :

Rumusan hipotesis :

- H_0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal
- H_1 : data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan :

- Tolak H_0 apabila nilai signifikan (sig.) $<$ 0.05 berarti distribusi sampel tidak normal
- Terima H_0 apabila nilai signifikan (sig.) $>$ 0.05 berarti distribusi sampel normal.

(Dr. Basrowi dan Dr. Soenyono,Sh.,M.Si, 2007:78)

2. Uji Homogenitas

Untuk Menguji angka-angka statistik digunakan uji Barlet. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Memasukkan angka-angka statistik untuk pengujian homogenitas pada tabel penolong
2. Menghitung varian gabungan dari semua sampel, dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \cdot (\sum (n_i - 1) S_i^2)}{n \cdot (n_i - 1)}$$

3. Menghitung Log S
4. Menghitung nilai B, dengan rumus :

$$B = (\text{Log } S) \sum (n_i - 1)$$

5. Menghitung nilai χ^2 hitung

$$\chi^2 \text{ hitung} = (10 \log S) (B - \sum (dk) \text{Log } S)$$

Kriteria pengujian adalah jika χ^2 hitung < χ^2 tabel maka variabel tersebut bersifat homogen dan jika χ^2 hitung > χ^2 tabel maka variabel tersebut bersifat tidak homogen (Riduwan, 2004:180-181)

Uji homogenitas menggunakan *spss for windows* versi 16.0 :

Rumusan hipotesis :

- Ho : varians populasi homogen
- H1 : varians populasi tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika probabilitas (sig.) > 0.05 maka Ho diterima
- Jika probabilitas (sig.) < 0.05 maka Ho ditolak (Dr. Basrowi dan Dr. Soenyono, Sh., M.Si, 2007:78)

H. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga digunakan statistik model Product Moment dengan rumus :

Pada hipotesis pertama dihitung korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi siswa belajar IPS terpadu, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2

N = Jumlah sampel yang diteliti

X_1 = Skor variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru

Y_1 = Skor variabel prestasi belajar IPS terpadu siswa

Hipotesis yang kedua, dihitung korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi siswa belajar IPS terpadu, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2

N = Jumlah sampel yang diteliti

X_1 = Skor variabel persepsi siswa tentang kompetensi akademik guru

Y_1 = Skor variabel prestasi belajar IPS terpadu siswa

Setelah diperoleh besarnya r , maka untuk menguji signifikan korelasi dihitung dengan uji statistik t dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk distribusi t diambil $n-2$ dengan $\alpha = 0.05$ (Riduwan, 2004 : 110)

Sedangkan hipotesis yang ketiga, dihitung dengan cara korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa, dengan menggunakan rumus :

$$r_{y.X_1.X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx} + r^2_{yx_2} + 2r_{yx_1}.r_{yx_2}.r_{x_1}.r_{x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$r_{y.X_1.X_2}$ = Koefisien variabel antara variabel X_1 dengan X_2 terhadap variabel Y
 r_{yx_1} = Korelasi produk moment antara X_1 dengan Y
 r_{yx_2} = Korelasi produk moment antara X_2 dengan Y
 $r_{x_1x_2}$ = Korelasi produk moment antara X_1 dengan X_2

Untuk menguji signifikan koefisien korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - K - 1)}$$

Keterangan :

F_h = F Hitung
R = Koefisien korelasi ganda
K = Jumlah variabe; independen
N = Jumlah sampel

I. Kriteria Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara X dan Y jika koefisien korelasi tidak sama dengan 0 (nol) atau ($r \neq 0$). dan tidak ada hubungan anatar X dan Y iika koefisien korelasi (r) sama dengan 0 (nol).
2. Jika nilai korelasi (r) positif maka hubungan antara X dan Y bersifat positif, jika korelasi (r) negatif maka hubungan antara X dan Y bersifat negatif.
3. Untuk mengetahui keeratan hubungan X dan Y dapat diketahui setelah nilai r yang diperoleh dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r .

4. Terdapat hubungan yang signifikan pada taraf yang signifikan 5% bila r hitung sama atau lebih dari pada r tabel ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$).

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

No	Besar Nilai r	Interpretasi Keeratan Hubungan
1	Antara 0.80 - 1.00	Sangat Erat
2	Antara 0.60 - 0.79	Erat
3	Antara 0.40 - 0.59	Cukup Erat
4	Antara 0.20 - 0.39	Lemah
5	Antara 0.00 - 0.19	Sangat Lemah

Sumber : Riduwan, 2004 : 136